

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Penggarapan karya ini mengacu pada prinsip permainan *malayuak* yang terdapat pada kesenian dendang *Suayan Buayan Anak*. Selain itu, pada karya ini juga mengembangkan melodi vokal dan lirik pada dendang *Suayan Buayan Anak*. Pengembangan vokal dan lirik pada karya ini pengkarya ciptakan kedalam permainan harmoni vokal dengan menghadirkan lirik baru agar pesan-pesan dikarya ini terwujud. Karya ini juga mengembangkan ritme dan melodi pada dendang *Suayan Buayan Anak*. Pengembangan ritme dan melodi tersebut ditransformasikan dan penggarapan pada nada *tritonik* yang terdapat dalam permainan *malayuak* dari dendang *Suayan Buayan Anak* mencapai bentuk puncak atau klimaks pada karya “*Elegi Suayan*”.

Bentuk proses pelahiran karya ini, pengkarya bagi menjadi dua bentuk bagian. Alasan pengkarya menyajikan dua bentuk bagian dalam karya “*Elegi Suayan*” ini yaitu pada dendang *Suayan Buayan Anak* memiliki dua perubahan bentuk lagunya dengan menggunakan pengembangan motif sekeun, yang dimaksud ialah frase melodi pada lagu yang dilakukan secara berulang dengan memperlebar dan mempersempit interval dan ritme pada dendang *Suayan Buayan Anak* dengan tidak menghilangkan motif dari awal dendang *Suayan Buayan Anak*, dengan menyajikan prinsip permainan *malayuak* kebentuk garapan vokabuler dan pengembangan melodi *tritonik* yang ada pada dendang *Suayan Buayan Anak*. Maka pada motif sekuen yang terdapat pada dendang *Suayan Buayan Anak* ini pengkarya jadikan

sebagai alasan untuk bagi menjadi dua bentuk bagian dalam karya ini yang berjudul “*Elegi Suayan*” yang terinspirasi dari dendang *Suayan Buayan Anak* sebagai bahan riset yang telah pengkarya apresiasi.

Harapan pengkarya terhadap karya ini, dapat menjadi bahan apresiasi dan motivasi kepada semua kalangan seniman ISI Padangpanjang maupun seniman yang menyaksikan karya ini. Terutama untuk Jurusan Seni Karawitan maupun Jurusan Musik dan pengkarya berharap agar karya ini terkenang dan menjadi contoh bagi penikmat dan pengamat seni lainnya.

B. Saran.

Sebagai mahasiswa seni yang memiliki kreatifitas dan imajinasi, maka bakat individual tersebut harus dibina, dikembangkan, dan diberi fasilitas yang cukup agar bakat mereka tidak terhalang oleh kendala-kendala ruang maupun waktu.

Adanya karya ini, pengkarya berharapan adanya rangsangan bagi mahasiswa Prodi Seni Karawitan untuk bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menggarap komposisi karawitan. Untuk mahasiswa yang mendapat kesempatan membantu karya tugas akhir, diharapkan dapat melakukan dengan maksimal, serius dan disiplin. Karna jika tidak, maka memberikan tekanan tertentu bagi pengkarya yang sedang menghadapi ujian akhir.

Kepada lembaga Institut Seni Indonesia Padangpanjang diharapkan dapat membantu mahasiswa demi kelancaran proses penggarapan dengan memfasilitasi mahasiswa dengan ruangan yang memadai, sehingga tidak mengganggu mahasiswa lainnya yang sedang berproses. Pengadaan ruangan lebih diutakaman karena pengkarya masih melihat beberapa mahasiswa yang sedang berproses tidak

mendapatkan ruangan, sehingga mereka terpaksa berproses ditempat yang tidak seharusnya mereka berproses.

Harapan pengkarya terhadap karya “*Elegi Suayan*”, dapat menjadi bahan apresiasi dan motivasi kepada semua kalangan seniman Institut Seni Indonesia Padangpanjang maupun seniman yang menyaksikan karya ini. Terutama untuk Jurusan Seni Karawitan maupun Jurusan Seni Musik dan pengkarya berharap agar karya ini terkenang dan menjadi contoh bagi penikmat dan pengamat seni lainnya.



Daftar Pustaka

- Banoe, Pono. 2003 “*Kamus Musik*”, Yokyakarta: Kanisius.
- Claudia Merlin. (2021). *KAMEK TIGO* Skripsi Karya Seni. Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia. Padang Panjang.
- Ediwar, S. S., Minawati, R., Yulika, F., & Hanefi, M. P. (2018). *Musik Tradisional Minangkabau*. Gre Publishing.
- Giri, G. A. V. M. (2018). Klasifikasi Musik Berdasarkan Genre dengan Metode K-Nearest Neighbor. *Jurnal Ilmu Komputer*. 11(2). 104-108.
- Habib Hadi Muhammad. (2022). “*SATANGAH TIANG*” Skripsi Karya Seni. Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia. Padang Panjang.
- Hardjana Suka, (2003). corat-coret MUSIK KONTEMPORER Dulu dan Kini. Ford Foundition dan masyarakat seni pertunjukan. Jakarta.
- Ismar, M. P., Ibnuur, A., & Sandra, W. (2021). Potensi Komik untuk Edukasi Pengetahuan Kekayaan Tradisi Lisan Minangkabau Studi Kasus Musik Talempong dan Dendang Ratok. *Jurnal Seni Nasional Cikini*, 7(2), 147-158.
- McDermott, V. (2013). MEMBUAT MUSIK BIASA JADI LUAR BIASA. Yogyakarta: Art Musik Today.
- Nofendra Hendri. (2021). *RAJUIK SENTAK* Skripsi Karya Seni. Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia. Padang Panjang.
- Sari Widya Artika (2021) *SAAYUAK* Skripsi Karya Seni. Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia. Padang Panjang.
- Supanggah Rahayu. (2007). BOTHEKAN KARAWITAN II GARAP. Program Pasca Sarjana bekerja sama dengan Institut Seni Indonesia Press Surakarta, Surakarta.
- Utami Tri. (2018). BENTUK MUSIK PADA KARYA MUSIK “WALL OF PAIN”. *Solah*, 8.2.
- Waridi. (2008). GAGASAN & KEKARYAAN TIGA EMPU KARAWITAN. Etnoteater Publisher dengan BACC Kota Bandung dan pasca sarjana ISI Surakarta. Surakarta.
- Zandra. R. A. (2019). Keroncong Gaya Keempat (Kajian Bentuk Dan Gaya Penyajian) *Journal of Art, Design, Art Education And Culture Studies (JADECS)*, 4(1), 39-47.